

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV UPTD SD Negeri 122345 Pematang Siantar

Eka Sitorus¹, Muktar Panjaitan², Hetdy Sitio³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar
Email : ekaidn285@gmail.com¹, muktarpanjaitan@uhn.ac.id², hetdysitio0@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV UPTD SDN 122345 Pematangsiantar T.A 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Quasi eksperimen dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas IV UPTD SDN 122345 Pematangsiantar T.A 2022/2023 yaitu kelas eksperimen sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini 23 siswa di kelas kontrol 14 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa pre-test dan post-test soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. siswa kelas IV SD Negeri 122345 Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas data eksperimen diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov z kelas eksperimen adalah 0,011 dan untuk kelas control nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas Kontrol Adalah 0,007 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,819 yang artinya homogen. Hasil dari uji independent samples test Hasil dari uji independent samples test dilihat Hasil dari uji independent samples test dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana t_{tabel} sebesar 12,497 karena $df (n-2)$ maka jumlahnya 44, sehingga t_{tabel} dari 44 yaitu 2,015. Sehingga di peroleh $12,497 > 2,015$

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Time Token, keterampilan Berbicara

Abstract

This study aims to determine whether the Effect of the Time Token Learning Model on Students' Speaking Skills on the Theme of the Area I Live in in Class IV UPTD SDN 122345 Pematangsiantar T.A 2022/2023. This type of research is quantitative research using quasi-experimental with a total population of all fourth grade students UPTD SDN 122345 Pematangsiantar T.A 2022/2023, namely the experimental class while the sample in this study is 23 students in the control class 14 students. The instrument used in this research is a test in the form of pre-test and post-test multiple choice questions totaling 20 items. fourth grade students of SD Negeri 122345 Pematangsiantar. This can be seen from the results of hypothesis testing which shows that from the results of the normality test of experimental data, the significant value of Kolmogorov-Smirnov z in the experimental class is 0.011 and for the control class the significant value of Kolmogorov-Smirnov Z in the Control class is 0.007, which means that it is normally distributed. Next is the homogeneity test, obtained a significant value of 0.819 which means homogeneous. The results of the independent samples test are seen. The results of the independent samples test are seen. The results of the independent samples test are seen that $t_{count} > t_{table}$, where t_{table} is 12,497 because $df (n-2)$ is 44, so that t_{table} of 44 is 2,015. So we get $12,497 > 2,015$.

Keywords : Time Token Cooperative Learning Model, Speaking skill

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu. Komunikasi membuat seseorang dapat berinteraksi, bertukar ide, pikiran maupun gagasan yang dimilikinya. Suatu komunikasi dikatakan hidup apabila ada timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi juga bergantung pada pemahaman, keterampilan, dan wawasan seseorang (Sari et al., 2018). Faktor penunjang utama tercapainya komunikasi yang efektif tidak luput dari kemampuan berbahasa yaitu keterampilan berbicara (Siregar, 2019).

Kemampuan berbahasa adalah satu kemampuan hasil belajar, dan bukan sebagai suatu yang diwarisi. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktek dan banyak latihan (Sultan & Irawan, 2020). Kemampuan bahasa mencakup empat focus meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan satu sama lain (Handayani, 2018).

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan) (Pramana & Suarjana, 2019). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke symbol-symbol yang dipahami oleh kedua belah pihak (Ningzaswati et al., 2015). Keterampilan berbicara adalah suatu peristiwa penyampian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami orang lain (Mauliza & Asiah, 2016);(Pertwi et al., 2019). Peningkatan kemampuan berbicara sangat penting untuk dikembangkan karena dengan ada kemampuan berbicara dapat tercipta generasi yang cerdas, kritis dan kreatif (Santriana Son, 2019). Keterampilan berbicara tidak hanya menunjang dalam dunia sosial maupun bermasyarakat saja, melainkan juga sangat diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Suryantari et al., 2019);(Faradita, 2018).

Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbicara dapat digunakan siswa sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat ataupun ide yang sedang dipikirkan (Mauliza & Asiah, 2016). Keterampilan berbicara merupakan yang perlu ditanamkan dalam suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan peserta didik agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung akan timbul rasa pada diri siswa (Sultan & Irawan, 2020). Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar masih banyak permasalahan rendahnya keterampilan berbicara yang terjadi disekolah namun banyak juga siswa yang tidak memperhatikan saat pelajaran, pasif, tidak pernah bertanya, dan hanya diam saja ketika ditanya oleh guru. Siswa kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung ini terjadi karena siswa malu dan takut menyampaikan pendapat, ide ataupun gagasan yang mereka miliki.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan model dalam pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja, yaitu model konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan pasif di dalam kelas. Mengembangkan keterampilan berbicara tidak bisa hanya dengan mengandalkan keaktifan guru saja tetapi anak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini juga ditemukan di kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar. nilai bahasa Indonesia masih rendah. Melihat permasalahan rendahnya keterampilan berbicara, maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang mengutamakan aktifitas proses belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan maka materi akan mudah diserap oleh anak (Pardede & Pardede, 2020). Sejalan dengan itu, guru harus memiliki inovasi untuk menyusun suatu materi/informasi sesuai dengan gaya belajar yang mudah

diterima anak. Seorang guru perlu menggunakan model atau metode yang bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran (Tamara, 2019). Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe time token (Veryani & Astuti, 2022).

Model Time Token ini mengajak peserta didik untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum mengungkapkan pendapat tanpa harus merasa takut dan malu Model Pembelajaran ini jika diaplikasikan baik dan sesuai prosedur, tentunya akan cukup membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuni et al., 2019). Model pembelajaran time token adalah suatu metode pembelajaran, dimana siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat yang mereka miliki sehingga apa ada dalam pikiran siswa dapat tersampaikan dengan baik sesuai hak dan kewajibannya (Sembiring et al., 2021).

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu Sultan & Irawan (2020) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD". Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji One Sample T-Test diperoleh signifikansi 0,00 ($0,00 < 0,05$) nilai rata-rata pretest lebih kecil dari rata-rata skor posttest atau 1 2 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Massepe pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Massepe. Sahara (2019) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn Gugus Iv Kec.Turi Kab. Lamongan". Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji n-gain ternormalisasi, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis pre-test dan post-test ($5\% = 2,048 < 2,373$). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Menurut sugiyono (2021) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Menurut sugiyono (2021) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perilaku) tertentu. penelitian yang digunakan adalah True Experimental tipe pretest dan Post-test. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (treatment) berupa penggunaan media interaktif animasi dan perlakuan untuk kelas kontrol tidak menggunakan media interaktif animasi. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, maka dilakukan post-test diakhir penelitian.

Adapun desain penelitian ini adalah posttest-only control design yakni menempatkan subjek penelitian kedalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kelas eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan) dan kelas kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan). Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IV Sekolah Dasar 122345Jln Thamrin yang dijadikan kelas eksperimen berjumlah 30 siswa. Dikarenakan murid IV masih kesulitan dalam berbicara dengan bahasa baku.

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Siahaan et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan dihubungkan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja, pola hubungan variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian (Ni'mah, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap item pertanyaan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkolerasikan skor masing-masing pertanyaan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik kolerasi yang digunakan adalah kolerasi Pearson Product Moment. Apabila nilai koefisien kolerasi butir soal yang sedang diuji lebih besar dari r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut merupakan soal yang valid. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 menunjukkan bahwa soal yang diujikan sebanyak 20 butir soal kepada siswa. Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus kolerasi product moment, terdapat 20 butir soal yang dimana 15 valid yang 5 tidak valid.

Setelah hasil perhitungan validasi dilakukan, maka dilakukan perhitungan reliabilitas pada instrument soal yang valid yang berjumlah 15 soal. Perhitungan reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh kuder Richardson dengan KR-15 atau Split-Halt diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliabilitas soal. Karena r_{hitung} sebesar 0,855 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,70 maka soal keseluruhan dinyatakan reliabilitas. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal memiliki kategori terlalu mudah, cukup dan sukar. Butir soal dinyatakan mudah jika memiliki standar kesukaraan 0,71 ke atas dan 0,71 ke bawah dikategorikan cukup atau sukar, menunjukkan bahwa tes untuk kemampuan siswa memiliki tingkat kesukaran soal dari jumlah 15 soal memiliki tingkat kemudahan yakni 0 butir soal dengan kategori mudah, terdapat 15 butir soal dengan kategori sedang dan butir soal dengan kategori sukar terdapat 0 butir soal. tes untuk kemampuan siswa memiliki daya pembeda soal dari jumlah 15 soal memiliki daya pembeda soal yakni 9 butir soal dengan kategori baik, terdapat 1 butir soal dengan kategori baik sekali dan untuk butir soal dengan kategori cukup terdapat 0.

Analisis Deskriptif

Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol

penelitian ini dilakukan di kelas IV SD N 122345 yang digunakan sebagai kelas eksperimen, dengan jumlah 23 siswa. Dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian test yang terdiri dari 15 soal berbentuk pilihan ganda yang dilakukan oleh 23 siswa. Kedua variabel tersebut yaitu belajar siswa sebelum perlakuan dan hasil belajar setelah perlakuan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Time Token. Pretest dilakukan sebelum peserta didik diberikan suatu perlakuan, sedangkan posttest dilakukan setelah perlakuan yaitu dengan menggunakan model kooperatif Tipe Time Token.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 122345 Jl. Thamrin Pematang Siantar Kelas IV dengan jumlah

23 orang siswa sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang di peroleh dari hasil pengujian tes yang terdiri 15 soal berbentuk pilihan ganda yang dilakukan oleh 23 orang siswa sebagai sampel penelitian. Kedua variabel tersebut yaitu hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan hasil belajar belajar setelah perlakuan dengan pembelajaran model kooperatif Tipe Time Token. Berikut ini disajikan data hasil penelitian berupa hasil perhitungan tes awal pretes dan pos tes dapat dilihat pada tabel dibawah.

a. Deskripsi Data Eksperimen

Pretest dilakukan sebelum peserta didik diberikan suatu perlakuan yang berbeda. Hasil perhitungan posttes dan prettes dapat di lihat pada tabel.

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

		pretes kelas eksperimen	protes kelas eksperimen
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
	Mean	48.94	73.26
	Median	46.62	73.26
	Mode	47	67
	Minimum	40	67
	Maximum	60	93
	Sum	1126	1685

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil posttes dan pretes yaitu nilai rata-rata (mean) pretes sebesar 48,94 sedangkan post tes sebesar 73,26. Dengan nilai tengah pretes sebesar 46,62 sedangkan post tes nilai tengah 73,26 nilai yang sering muncul sejumlah di pretes sebesar 47,00 sedangkan post tes sebesar 67.00. kemudian nilai tertinggi pretes 60,00 sedangkan nilai post tes 93,00 dan nilai terendah sejumlah pretes 40,00 sedangkan nilai post tes sebesar 67,00 sehingga sejumlah keseluruhan nilai pretest 1126 sedangkan nilai pos tes sebesar 1685.

b. Deskripsi Data Kontrol

Pemberian pretes dan post tes kelas control dilakukan setelah di berikan perlakuan. Hasil perhitungan pre tes dan post test terdapat pada tabel ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

		pretest kelas control	posttest kelas control
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
	Mean	52.80	76.11
	Median	53.28	76.59
	Mode	47 ^a	80
	Minimum	47	67
	Maximum	60	93
	Sum	739	1066

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil posttes dan pretes yaitu nilai rata-rata (mean) pretes sebesar 52,80 sedangkan post tes sebesar 76,11. Dengan nilai tengah pretes sebesar 53,28 sedangkan post tes nilai tengah 76,59 nilai yang sering muncul sejumlah di pretes

sebesar 47,00 sedangkan post tes sebesar 80,00. kemudian nilai tertinggi pretes 60,00 sedangkan nilai post tes 93,00 dan nilai terendah sejumlah pretes 40,00 sedangkan nilai post tes sebesar 93,00 sehingga sejumlah keseluruhan nilai pretest 739 sedangkan nilai post tes sebesar 1066.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan post tes dan pretes pada kelas eksperimen dan control, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas data untuk menguji dan hasil posttes dan pretes berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika taraf signifikan $> 0,05$, maka nilai data siswa berdistribusi normal sebaliknya jika taraf signifikan $< 0,05$, maka nilai data siswa berdistribusi tidak normal. Dari hasil perhitungan normalitas melalui aplikasi IBM SPSS statistic 20, data hasil belajar siswa pada posttes dan pretes dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes eksperimen	.239	23	.001	.825	23	.001
pretes eksperimen	.218	23	.006	.883	23	.011

Tes of normality di atas, bahwa taraf signifikan hasil postes dan pretes dari Kolmogorov-smirnov sebesar 0,006 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,011. Maka dapat disimpulkan pada data postes dan pretes mendapatkan taraf signifikan $> 0,05$ sehingga uji normalitasnya normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Posttes dan Pretest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
postes control	.180	14	.200*	.895	14	.094
pretes control	.226	14	.051	.810	14	.007

Berdasarkan tes of normality di atas, bahwa taraf signifikan hasil postes dan pretes dari Kolmogorov-smirnov sebesar 0,014 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,007. Maka dapat disimpulkan pada data postes dan pretes mendapatkan taraf signifikan $> 0,05$ sehingga uji normalitasnya normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari pretest dan post tes apakah homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas dilihat dari hasil nilai siswa pada pre tes dan postes. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Uji Homogenitas yang digunakan pada uji levene dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 21. Jika taraf signifikan $> 0,05$ maka dapat variational data adalah sama atau homogen. Sedangkan jika taraf signifikan $< 0,05$ maka varian data tidak sama. Hasil perbandingan uji homogenitas antara pretes dan post tes dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.053	1	44	.819

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa taraf signifikan sebesar 0,819 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan pretest dan posttest memiliki varian yang sama.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.517	1	26	.125

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikan sebesar 0.125 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan pretest dan posttest memiliki varian yang sama.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji paired samples test untuk mengukur tingkat perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Dan uji independent sample test untuk menguji apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pre test dan post tes. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. H_a : terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa yang menggunakan model pembelajaran time token pada tema Daerah Tempat Tinggalku dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD N 12345 Pematang Siantar
2. H_o : tidak dapat terpengaruh pada keterampilan berbicara siswa yang menggunakan model pembelajaran time token pada tema Daerah Tempat tinggalku dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD N 12345 Pematang Siantar

Untuk kriteria pengujiannya yaitu jika thitung > t tabel maka, H_o diterima sedangkan jika thitung < t tabel maka H_o ditolak. Hasil perbandingan anatar pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper		
post kelas kontrol - pretes kelas kontrol	24.323	7.675	1.600	21.005	27.642	15.199	.000
postes kelas eksperimen - pretes kelas eksperimen	23.100	9.68365	4.58884	17.71716	28.90284	9.004	.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perbandingan posttes dan pretest kelas eksperimen dan kontrol memiliki taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttes.

Tabel 8. Hasil perhitungan idenpendent sampel test

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
hasil	Equal variances assumed	.053	.819	-12.497	44	.000	-24.323	1.946	-28.246	20.401
	Equal variances not assumed			-12.497	42.255	.000	-24.323	1.946	-28.251	20.396

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perbandingan pretes dan posttes memiliki thitung 12,497, karena df (n-2) maka jumlah totalnya sebesar 44 sehingga ttabel adalah 2,015 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dari hasil perhitungan uji test terdapat thitung 12,497 > ttabel 2,015 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model Kooperatif Time Token terhadap keterampilan berbicara siswa pada tema daerah tempat tinggalku kelas IV SD N 122345 atau Ho di terima H1 ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku, di kelas IV SD N 122345 Pematangsiantar. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka pada kelas IV SD N 122345 Pematang Siantar sebagai kelas eksperimen dengan 15 responden dan SD N 122345 Pematang Siantar sebagai kelas kontrol dengan 15 responden. Jumlah populasi keseluruhan adalah 37 responden atau siswa. Dalam proses pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik penyebaran soal pretest dan posttest yang berisikan 15 soal, kemudian disebarkan pada siswa kelas IV SD N 122345 Pematangsiantar dan siswa kelas V SD N 122344 Pematang Siantar. Adapun Pretest dan Posttest diberikan sebelum perlakuan, sedangkan posttest setelah perlakuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest control grup design. Pada proses penelitian, pertama peneliti menguji cobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut yaitu siswa kelas V. Kemudian setelah diujicobakan peneliti menentukan apakah soal valid atau tidak, lalu soal yang diketahui valid akan diberikan untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan pengujian peneliti memberikan tes secara 2 kali uji yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Dalam uji validitas dari 20 butir soal, setelah dilakukan pengujian maka terdapat yang valid 15 sedangkan 5 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 15 soal dengan butir soal yang reliabilitas 0,855 dengan interpretasi tinggi dan dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 0 butir soal dengan kriteria mudah, dan 15 butir soal dengan kriteria sedang dan 0 soal kriteria sukar. Selanjutnya uji daya beda dengan 15 butir soal dimana 0 butir soal memiliki kriteria cukup, 16 butir soal memiliki kriteria baik dan 4 soal memiliki kriteria sangat baik.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 73,26. Nilai tengah sebesar 73,26 dengan nilai terendah sebesar 67,00 dan nilai

tertinggi sebesar 93. Sedangkan nilai rata-rata pada posttest setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token ialah sebesar 78,91 dengan nilai terendah 60,00 dan nilai tertinggi 90,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Setelah itu peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis/uji-t. Dari hasil uji normalitas, nilai signifikansi Shapiro-Wilk kelas eksperimen adalah 0,070 dan signifikansi Shapiro-Wilk kelas kontrol adalah 0,027 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,0634 yang artinya homogen.

Dari hasil uji normalitas data eksperimen diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas eksperimen adalah 0,011 dan untuk kelas kontrol nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas kontrol adalah 0,007 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,819 yang artinya homogen.

Hasil dari uji independent samples test dilihat bahwa thitung > ttabel yang dimana ttabel sebesar 12,497 karena df (n-2) maka jumlahnya 44, sehingga ttabel dari 44 yaitu 2,015. Sehingga diperoleh $12,497 > 2,015$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Time Token terhadap keterampilan berbicara siswa pada tema daerah tempat tinggal kelas IV SD N 122345 atau H_0 di terima H_1 ditolak.

Hal ini didukung oleh penelitian relevan sebagai bahan referensi peneliti. Pada penelitian terdahulu oleh Santriana Son (2019) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran time token dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri Siso. Penelitian lain juga oleh Yulinawati (2022) dengan judul "Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe time token arends berbantu media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa SD". Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0.05 diperoleh thitung=3.017, ttabel = 2.037. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe time token arends berbantu media audiovisual efektif terhadap keterampilan berbicara siswa SDN Milangasri 3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar Negeri 122345 Pematang Siantar sumber dasar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran time token. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas data eksperimen diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov z kelas eksperimen adalah 0,011 dan untuk kelas control nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas Kontrol Adalah 0,007 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,819 yang artinya homogen. Hasil dari uji independent samples test Hasil dari uji independent samples test dilihat Hasil dari uji independent samples test dilihat bahwa thitung > ttabel yang dimana ttabel sebesar 12,497 karena df (n-2) maka jumlahnya 44, sehingga ttabel dari 44 yaitu 2,015. Sehingga diperoleh $12,497 > 2,015$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Time Token terhadap keterampilan berbicara siswa pada tema daerah tempat tinggal kelas IV SD N 122345 atau H_0 di terima H_1 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh model time token terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 122345 Pematang Siantar. Demi meningkatkan dan perbaikan proses belajar proses belajar mengajar dan kegiatan yang lain, tentu saja diperlukan adanya tegur sapa dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>
- Handayani, N. N. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *LAMPUHYANG*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v9i2.166>
- Mauliza, W., & Asiah, M. D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*, 1(1).
- Ni'mah, F. H. (2018). Pengaruh Time Token terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa. *BASIC EDUCATION*, 7(35), 3–447.
- Ningzaswati, D. R., Marhaeni, M. A. P. A. A. I. N., & Suastra, M. P. P. I. W. (2015). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik time token terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD*. Ganesha University of Education.
- Pardede, L., & Pardede, D. L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Menapaki Jalan Terjal Penegakan Ham Di Indonesia Di Kelas Xi Semester I Sma 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 108–120.
- Pertiwi, N. K. R., Murda, I. N., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2878>
- Pramana, I. P. Y., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd. *Journal of Education Technology*, 2(4), 137. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16425>
- Sahara, M. I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn Gugus Iv Kec. Turi Kab. Lamongan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(7).
- Santriana Son, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 284–291. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p284-291>
- Sari, N. Y., Syafruddin, D., & Wahyuni, F. R. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 3(2), 41–46. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v3i2.308>
- Sembiring, A. B., Tanjung, D. S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4076–4084. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1289>
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Siregar, M. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di SMK Negeri 2 binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 35–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jmn.v2i1.58>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sultan, M. A., & Irawan, D. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 211. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14912>
- Suryantari, N. M. E., Suadnyana, I. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Time Token Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20773>
- Tamara, N. M. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual

- Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(1), 131–141.
- Veryani, A. N., & Astuti, W. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas X Ipa Sma Madani Makassar. *CELEBES BIODIVERSITAS*, 5(2), 47–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.51336/cb.v5i2.349>
- Wahyuni, D. A. I., Putra, I. K. A., & Darsana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3), 137–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v1i3.19341>
- Yulinawati, M., Pratiwi, C. P., & Kurniawati, R. P. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe time token arends berbantu media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 446–451.